

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Laboratorium-Percontohan UPI Bandung. Alasan pemilihan lokasi penelitian yakni belum tersedianya suatu layanan bimbingan konseling, khususnya bimbingan yang secara khusus difokuskan untuk mengembangkan *survival and safety skills* peserta didik.

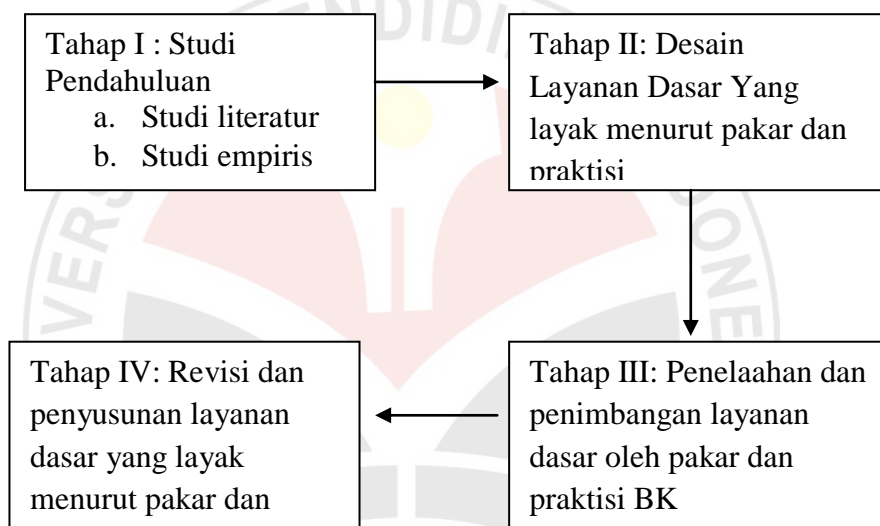
Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas V SD Laboratorium-Percontohan UPI Bandung tahun ajaran 2011-2012. Jumlah subjek penelitian adalah 60 orang, yang terdiri dari Kelas V.A 18 orang, Kelas V.B 20 orang, Kelas V.C 22 orang. Alasan pemilihan populasi terhadap Kelas V antara lain sebagai berikut.

1. Peserta didik Kelas V secara umum berada pada rentang usia 10-11 tahun. Pada rentang usia seperti ini, salah satu tuntutan tugas perkembangan peserta didik yakni belajar membentuk sikap yang sehat terhadap dirinya sendiri sebagai makhluk biologis. Hakikat tugas ini adalah mengembangkan kebiasaan untuk memelihara badan, meliputi kebersihan, keselamatan dan kesehatan.
2. Merujuk pada Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) dikutip dari lampiran peraturan mendiknas nomer 23 tahun 2006 di antaranya yang menyangkut mengenai *survival and safety skills* peserta didik sekolah dasar kelas atas yaitu “menunjukkan kemampuan menjaga diri sendiri dan lingkungan dalam lingkungan keluarga dan sosial”, maka dibutuhkan penelitian layanan dasar bimbingan untuk mengembangkan *survival and safety skills* peserta didik Kelas V SD Laboratorium-Percontohan UPI Bandung.

B. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran *survival and safety skills* peserta didik. Alasan pengambilan pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan penelitian adalah memungkinkan dilakukan pencatatan penganalisaan data hasil penelitian secara matematis dengan menggunakan perhitungan statistik.

Alur penelitian dan pengembangan layanan dasar BK yang layak menurut pakar dan praktisi ini dapat dilihat dalam alur di bawah ini :



Bagan 3.1
Alur Penelitian dan Pengembangan Layanan Dasar Bimbingan Untuk Mengembangkan *Survival and Safety Skills*

Tahap I studi pendahuluan, yaitu melakukan kajian literatur mengenai konsep *survival and safety skills*. Selanjutnya melakukan studi empiris dengan menyebarkan instrumen pengungkap *survival and safety skills* peserta didik yang telah diuji secara rasional dan empiris oleh pakar bimbingan dan konseling. Tahap II desain layanan dasar yang layak menurut pakar dan praktisi yaitu menyusun layanan dasar bimbingan dan konseling untuk mengembangkan *survival and safety skills* berdasarkan hasil penimbangan dari pakar dan praktisi bimbingan dan konseling. Tahap III penelaahan dan penimbangan layanan yaitu yang menguji secara rasional layanan dasar oleh empat orang pakar bimbingan dan konseling

serta satu orang praktisi bimbingan dan konseling yaitu guru BK SD Laboratorium-Percontohan UPI Bandung. Tahap IV revisi dan penyusunan layanan, yaitu melakukan perbaikan dan menyusun kembali layanan dasar berdasarkan hasil uji rasional dari pakar dan praktisi bimbingan dan konseling.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memperoleh jawaban tentang permasalahan yang sedang terjadi di masa sekarang secara aktual tanpa menghiraukan kejadian pada waktu sebelum dan sesudahnya dengan cara mengolah, menganalisis, menafsirkan dan menyimpulkan data hasil penelitian. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai *survival and safety skills* peserta didik Kelas V SD Laboratorium-Percontohan UPI Bandung.

Sesuai dengan tujuan dari penelitian dan pengembangan yang dilakukan yaitu tersusunnya suatu layanan dasar bimbingan dan konseling yang layak menurut pakar dan praktisi untuk mengembangkan *survival and safety skills* peserta didik, maka penelaahan layanan dasar yang layak menurut pakar dan praktisi oleh para ahli bimbingan, revisi layanan dasar, dan diujicobakan secara terbatas.

D. Definisi Operasional

Penelitian layanan dasar Bimbingan dan Konseling untuk mengembangkan *survival and safety skills peserta didik* terdiri dari dua variabel *survival and safety skills* yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terletak pada program layanan dasar, sedangkan variabel terikat terletak pada *survival and safety skills* peserta didik.

1. Variabel Bebas Layanan Dasar

Layanan dasar adalah proses pemberian bantuan oleh konselor sekolah kepada semua peserta didik Kelas V SD Laboratorium-Percontohan UPI Bandung melalui kegiatan-kegiatan secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara

sistematis dalam rangka membantu perkembangan pribadi, khususnya *survival and safety skills*.

Adapun struktur-struktur dalam program layanan dasar untuk mengembangkan *survival and safety skills* peserta didik terdiri atas rasional, deskripsi kebutuhan, kompetensi yang dikembangkan, tujuan, pengembangan tema, tahapan atau langkah layanan, media dan alat pendukung, sistem sosial dan evaluasi dalam upaya membantu mengembangkan *survival and safety skills* peserta didik.

2. Variabel Terikat *Survival and Safety Skills*

- a. Istilah *survival and safety skills* menurut pengertian operasional adalah “teknik seseorang yang dapat digunakan dalam situasi berbahaya untuk menyelamatkan diri atau orang lain” (wikipedia *Online*).
- b. Pengertian *survival and safety skills* adalah “pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang bahaya dan cara-cara menghindarkan diri dari hal-hal yang membahayakan atau yang menimbulkan kecelakaan” (Sumargi.dkk, 2005: 4).

Dari dua sumber definisi operasional variabel *survival and safety skills*, dapat disimpulkan *survival and safety skills* adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk bertahan hidup dan menyelamatkan diri dan orang lain dari hal-hal yang membahayakan atau menimbulkan kecelakaan, dengan indikator diantaranya menunjukkan pengetahuan tentang informasi pribadi (misalnya: nomor telepon, alamat rumah, kontak darurat) seperti orang tua, saudara, rumah sakit, kantor polisi, pemadam kebakaran; menerapkan pemecahan masalah yang efektif dan keterampilan pengambilan keputusan untuk membuat pilihan yang aman dan sehat, seperti ketika akan menyeberang jalan, ketika diajak oleh orang yang tidak dikenal, memilih permainan yang aman atau tidak membahayakan; mempelajari cara untuk mengatasi tekanan teman sebaya seperti ketika menghadapi teman yang meminta uang secara paksa; mempelajari teknik untuk mengelola stres dan konflik seperti ketika melihat terjadi kebakaran; belajar keterampilan mengatasi untuk mengelola aktivitas kehidupan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Penyusunan Instrumen

Prinsip meneliti adalah melakukan pengukuran, seperti yang dinyatakan Emory (Sugiyono, 2010: 102).

“Meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan daripada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian”

“Karena pada prinsipnya meneliti adalah mengukur, maka untuk melakukan suatu penelitian diperlukan alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian” (Sugiyono, 2010: 102). Berdasarkan tujuan penelitian dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data utama yang digunakan dalam penelitian adalah yaitu kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (2009:199), “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Angket ini digunakan untuk mengetahui tingkat *survival and safety skills* pada peserta didik kelas V SD Laboratorium-Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2011/2012. Angket digunakan sebagai teknik pengumpulan data utama karena angket memungkinkan dalam mengumpulkan data pada waktu yang bersamaan dan dengan populasi yang cukup besar.

Bentuk angket yang digunakan adalah angket berstruktur dengan bentuk jawaban terbuka. Butir-butir pernyataan dalam angket ini merupakan gambaran tentang *survival and safety skills* peserta didik. Angket *survival and safety skills* adalah instrumen yang disusun penulis berdasarkan pengembangan teori dan perumusan teori mengenai *survival and safety skills*.

Langkah-langkah dalam penyusunan angket pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan tujuan angket dan menetapkan batasannya.
- b. Menjabarkan variabel penelitian menjadi sub-variabel yang lebih spesifik.

- c. Merumuskan indikator-indikator yang akan dijadikan pertanyaan melalui kisi-kisi instrumen penelitian.
- d. Menyusun pertanyaan angket beserta alternatif jawabannya.

Peneliti menggunakan format *rating scale* (skala penilaian) dengan tiga alternatif jawaban yang sudah disediakan dan satu alternatif terbuka. Ketiga alternatif respons yang sudah disediakan tersebut diurutkan dari kemungkinan nilai tertinggi sampai dengan kemungkinan nilai terendah, yaitu: 1) Rendah (R), 2) Sedang (S), 3) Tinggi (T), tiap alternatif respons mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Pola Skor Opsi Alternatif Respons

Pernyataan	Skor Tiga Alternatif Respons		
	T	S	R
Positif	3	2	1

Sedangkan untuk jawaban terbuka disesuaikan dengan kriteria penilaian yang ada yakni disesuaikan pada rubrik untuk mendapat skor, adapun pilihan jawaban terbuka untuk mendapatkan kemungkinan jawaban lain dari responden

2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan data primer yang diambil dari alat ukur berupa angket atau kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpul data sekaligus alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian.

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap tingkat *survival and safety skills* peserta didik, dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian telah melalui tahap uji coba terhadap populasi di luar sampel penelitian, sehingga dapat diketahui kelayakan serta validitas instrumen yang akan dipergunakan untuk penelitian.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen *Survival and Safety Skills*

No.	Indikator	Pernyataan					
		Sebelum			Sesudah		
		(+)	(-)	Σ	(+)	(-)	Σ
1	Mendemonstrasikan pengetahuan tentang informasi pribadi (misalnya: nomor telepon, alamat rumah, kontak darurat) seperti orang tua, saudara, tetangga, sekolah, rumah sakit, kantor polisi, kantor pemadam kebakaran.	1,2,3, 4,5,6, 7		7	1,2,3, 4,5,6, 7		7
2	Menerapkan pemecahan masalah yang efektif dan keterampilan pengambilan keputusan untuk membuat pilihan yang aman dan sehat, seperti ketika akan menyebrang jalan, ketika diajak oleh orang yang tidak dikenal, memilih permainan yang aman atau tidak membahayakan, ketika kehujanan di jalan.	8,9,10 ,11		4	8,9,10 ,11		4
3	Mempelajari cara untuk mengatasi tekanan teman sebaya seperti ketika menghadapi teman yang meminta uang secara paksa, dipaksa untuk memberikan jawaban ketika ulangan.	12,13		2	12,13		2
4	Belajar mengelola aktivitas kehidupan seperti melakukan aktivitas yang aman dilakukan ketika sendiri	14, 15		2	14, 15		2
5	Mempelajari teknik untuk mengelola stres dan konflik seperti ketika dalam kondisi melihat adanya kebakaran, ketika dihina atau diejek teman.	16, 17		2	16, 17		2

2. Pedoman Penyelesaian (*Scoring*)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pernyataan terbuka dan tertutup untuk memudahkan mengetahui data tentang *survival and safety skills*. Indikator-indikator yang telah dirumuskan ke dalam kisi-kisi selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pernyataan.

Peneliti menggunakan skala norma yang diaplikasikan dengan format *rating scale* (skala penilaian) untuk pernyataan terbuka. Model *rating scale* yang digunakan yaitu skala sikap berupa skala dengan alternatif respons pernyataan subjek skala 3. Ketiga alternatif respons tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian tertinggi sampai dengan kemungkinan kesesuaian terendah, yaitu: 1) Rendah (R), 2) Sedang (S), 3) Tinggi (T), tiap alternatif respons mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Pola Skor Opsi Alternatif Respons

Pernyataan	Skor Tiga Alternatif Respons		
	T	S	R
Positif	3	2	1

3. Uji Coba Alat Pengumpulan Data

Angket sebagai alat pengumpul data yang dipergunakan telah melalui beberapa tahap pengujian, sebagai berikut.

a. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen melalui penimbangan (*judgment*) dalam pengembangan alat pengumpul data bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari aspek kesesuaian dengan landasan teoritis, kesesuaian dengan format dilihat dari sudut bahasa baku dan subjek yang memberikan respons. Penimbangan dilakukan oleh tiga dosen ahli yakni dosen dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

Penilaian oleh tiga dosen ahli dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM), item yang diberi nilai M menyatakan item tersebut bisa digunakan, dan item yang

diberi nilai TM menyatakan dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak bisa digunakan atau diperlukan revisi pada item tersebut.

Dari pelaksanaan penimbangan instrumen dengan tiga dosen ahli, didapatkan beberapa hal yang perlu diperbaiki antara lain:

- 1) Peneliti diminta untuk menyusun pernyataan yang lebih operasional dan memperbaiki beberapa pernyataan yang terasa rancu.
- 2) Mengganti beberapa kata yang sekiranya kurang dipahami oleh peserta didik di sekolah.

b. Uji Keterbacaan

Langkah penelitian selanjutnya adalah melakukan uji keterbacaan instrumen, instrumen untuk mengukur *survival and safety skills* peserta didik diuji keterbacaan kepada sampel setara yaitu kepada tiga orang peserta didik dari SD Sukarasa 45 KPAD Bandung. Setelah uji keterbacaan, pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh peserta didik Kelas V SD Laboratorium-Percontohan UPI Bandung dan kemudian dilakukan uji validitas eksternal. Hasilnya, seluruh item pernyataan yang diberikan dapat dimengerti oleh peserta didik baik dari segi bahasa maupun makna yang terkandung dalam pernyataan.

c. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas Butir Item

Pengujian validitas alat pengumpul data yang dilakukan dalam penelitian adalah seluruh item yang terdapat dalam angket yang mengungkap *survival and safety skills* peserta didik. Uji validitas alat pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur (Sugiyono, 2009: 267).

Pengujian validitas data menggunakan rumus *Spearman Brown*. Semakin tinggi nilai validasi soal, menunjukkan semakin valid instrumen yang akan digunakan. Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan layanan SPSS 16.0 *for windows*. Validitas item dilakukan dengan menganalisis menggunakan prosedur pengujian *Spearman-Brown*.

Berdasarkan pengolahan data, hasil uji validitas menunjukkan dari 10 butir item pernyataan dari angket *survival and safety skills* peserta didik ke- 10 butir item pernyataan dinyatakan valid. Indeks validitas instrumen bergerak diantara 0.688 – 0,920 pada $p < 0.05$ (Hasil penghitungan validitas pada lampiran C).

Berikut disajikan item-item pernyataan setelah validasi.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Pertanyaan Item *Survival and Safety Skills*

Signifikansi	No.Item	Jumlah
Valid	8,9,10,11,12,13,14,15,16,17	10

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merupakan penunjuk sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut dapat dipercaya. Reliabilitas intrumen ditunjukkan sebagai derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Derajat konsistensi diperoleh sebagai proporsi varians skor perolehan subjek.

Pengujian reliabilitas alat pengumpul data menggunakan rumus Koefisien *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

(Arikunto, 2008: 84)

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ = varians total

Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah metode Alpha. Uji reliabilitas dengan taraf signifikansi 5%, diolah dengan metode statistika memanfaatkan program komputer *SPSS for Windows Versi 16.0*.

Sebagai tolok ukur, digunakan klasifikasi rentang koefisien reliabilitas sebagai berikut:

0,00 – 0,199 derajat keterandalan sangat rendah

0,20 – 0,399 derajat keterandalan rendah

0,40 – 0,599 derajat keterandalan cukup

0,60 – 0,799 derajat keterandalan tinggi

0,80 – 1,00 derajat keterandalan sangat tinggi

Arikunto (2004:247)

Berdasarkan pengolahan data, hasil perhitungan memperlihatkan dari ke-10 butir item, menunjukkan koefisien reliabilitas (konsistensi internal) instrumen *survival and safety skills* sebesar 0.947. Artinya, tingkat korelasi dan derajat keterandalan instrumen *survival and safety skills* berada pada kategori sangat tinggi. (Hasil perhitungan reliabilitas pada lampiran C)

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran alat pengumpul data berupa angket untuk mengumpulkan data mengenai gambaran *survival and safety skills* peserta didik Kelas V SD Laboratorium-Percontohan UPI Bandung. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mempersiapkan kelengkapan instrumen dan petunjuk pengerjaan instrumen.
2. Mengecek kesiapan peserta didik yang menjadi populasi penelitian
3. Membacakan petunjuk dan mempersilakan peserta didik untuk mengisi angket yang telah dipersiapkan sebelumnya.
4. Mengumpulkan kembali angket yang telah selesai diisi serta mengecek kelengkapan identitas dan kelengkapan jawaban para peserta didik.

G. Teknik Analisis Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah suatu langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data, sehingga verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Dari hasil verifikasi diperoleh informasi ke-60 peserta didik yang menjadi subjek penelitian telah mengisi instrumen dengan benar sehingga memenuhi persyaratan untuk dapat diolah lebih lanjut sebagai data penelitian.

2. Penyekoran Data

Data yang ditetapkan untuk diolah kemudian diberi skor untuk setiap jawaban sesuai skala norma yang telah ditetapkan. Secara sederhana, tiap opsi alternatif respons mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada tabel 3.5

Tabel 3.5
Pola Skor Opsi Alternatif Respons

Pernyataan	Skor Tiga Alternatif Respons		
	T	S	R
Positif	3	2	1

Ketiga alternatif respons tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian tertinggi sampai dengan kemungkinan kesesuaian terendah, yaitu: 1) Rendah (R), 2) Sedang (S), 3) Tinggi (T). Perhitungan skor *survival and safety skills* adalah dengan menjumlahkan seluruh skor dari tiap-tiap pernyataan sehingga didapatkan skor total *survival and safety skills*. Responden dibagi ke dalam tiga tingkatan *survival and safety skills* dengan menggunakan kategorisasi total skor tingkat *survival and safety skills*, yaitu Tinggi, Rendah dan Sedang. Dalam melakukan pengelompokan tingkat *survival and safety skills*, dilakukan konversi skor mentah menjadi skor matang dengan menggunakan batas lulus aktual dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menghitung skor total masing-masing responden
- b. Mengubah skor mentah menjadi skor matang (Skor T) dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0.

$$T = 50 + (10 \times Z)$$

Ket :

T = Skor T atau skor matang

50 = konstanta nilai tengah sebagai rata-rata

10 = Konstanta standar deviasi

Z = Nilai tengah yang diperoleh dari perbedaan nilai antara nilai asli dengan rata-ratanya dibagi dengan simpangan baku.

- c. Mengelompokan data menjadi tiga kategori, dengan pedoman sebagai berikut.

Tabel 3.6
Konversi Skor T

Skala skor T	Rentang Skor T	Kategori Skor T	f	%
$X \geq \mu + 1,0 \sigma$	$\geq 60,00$	Tinggi	13	21,7
$\mu - 1,0 \sigma < X < \mu + 1,0 \sigma$	$40,01 \leq X \leq 59,99$	Sedang	38	63,3
$X \leq \mu - 1,0 \sigma$	$\leq 40,00$	Rendah	9	15,0

(Hasil Perhitungan Konversi Skor T terdapat pada lampiran D)

Setiap kategori interval mengandung pengertian sebagai berikut.

Tabel 3.7
Interpretasi Skor Kategori *Survival and Safety Skills*

Kategori <i>Survival and Safety Skills</i>	Interpretasi
<i>Survival and safety skills</i> Tinggi	Peserta didik mampu memenuhi (67-100%) dari 10 kompetensi sebagai berikut: peserta didik mampu menerapkan pemecahan masalah yang efektif dan keterampilan pengambilan keputusan untuk membuat pilihan yang aman dan sehat, seperti ketika akan menyebrang jalan, ketika diajak oleh orang yang tidak dikenal, memilih permainan yang aman atau tidak membahayakan, ketika kehujanan di jalan; mampu untuk mengatasi tekanan teman sebaya seperti ketika menghadapi teman yang meminta uang secara paksa, dipaksa untuk memberikan jawaban ketika ulangan; mampu mengelola stres dan konflik seperti ketika dalam kondisi melihat adanya kebakaran, ketika dihina atau diejek teman.
<i>Survival and safety skills</i> Sedang	Peserta didik mampu memenuhi (34-66%) dari 10 kompetensi sebagai berikut: Peserta didik mampu menerapkan pemecahan masalah yang efektif dan keterampilan pengambilan keputusan untuk membuat pilihan yang aman dan sehat, seperti ketika akan menyebrang jalan, ketika diajak oleh orang yang tidak dikenal, memilih permainan yang aman atau tidak membahayakan, ketika kehujanan di jalan; mampu untuk mengatasi tekanan teman sebaya seperti ketika menghadapi teman yang meminta uang secara paksa, dipaksa untuk memberikan jawaban ketika ulangan; mampu mengelola stres dan konflik seperti ketika dalam kondisi melihat adanya kebakaran, ketika dihina atau diejek teman.
<i>Survival and safety skills</i> Rendah	Peserta didik mampu memenuhi (0-33%) dari 10 kompetensi sebagai berikut: Peserta didik mampu menerapkan pemecahan masalah yang efektif dan keterampilan pengambilan keputusan untuk membuat pilihan yang aman dan sehat, seperti ketika akan menyebrang jalan, ketika diajak oleh orang yang tidak dikenal, memilih permainan yang aman atau tidak membahayakan, ketika kehujanan di jalan; mampu untuk mengatasi tekanan teman sebaya seperti ketika menghadapi teman yang meminta uang secara paksa, dipaksa untuk memberikan jawaban ketika ulangan; mampu mengelola stres dan konflik seperti ketika dalam kondisi melihat adanya kebakaran, ketika dihina atau diejek teman.

Berdasarkan tabel 3.6 menunjukkan dari hasil penelitian, peserta didik Kelas V SD Laboratorium-Percontohan UPI Bandung membutuhkan upaya pemberian layanan untuk mengembangkan *survival and safety skills* peserta didik yaitu berupa layanan dasar.

Pemberian layanan dasar difokuskan berdasarkan kualifikasi dari interpretasi skor kategori *survival and safety skills* peserta didik.

3. Analisis Data

Pada penelitian ini dirumuskan dua pertanyaan penelitian. Secara beruntun, masing-masing pertanyaan penelitian dijawab dengan cara sebagai berikut.

- a. Pertanyaan penelitian mengenai gambaran umum *survival and safety skills* peserta didik Kelas V di Sekolah Dasar Laboratorium-Percontohan UPI Bandung tahun ajaran 2011-2012 diperoleh dengan menggunakan persentase tingkat ketercapaian *survival and safety skills* peserta didik yang dihitung berdasarkan skor total dibagi skor ideal di kali seratus persen dari jawaban peserta didik tentang *survival and safety skills*. Dilakukan penjumlahan jawaban setiap peserta didik kemudian memberikan kategori *survival and safety skills* peserta didik.
- b. Pertanyaan penelitian “Seperti apa layanan dasar bimbingan dan konseling untuk mengembangkan *survival and safety skills* peserta didik Kelas V di Sekolah Dasar Laboratorium-Percontohan UPI tahun ajaran 2011-2012”. Penyusunan layanan dasar bimbingan untuk mengembangkan *survival and safety skills* merujuk pada hasil penelaahan layanan dasar yang layak menurut pakar dan praktisi oleh para ahli bimbingan dan revisi layanan dasar. Proses penyusunan layanan dasar bimbingan dalam penelitian dimulai dengan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh mengenai gambaran *survival and safety skills* di sekolah dan indikator-indikator *survival and safety skills* peserta didik. Gambaran indikator-indikator *survival and safety skills* peserta didik merupakan dasar dalam penyusunan layanan dasar bimbingan untuk mengembangkan *survival and safety skills* peserta didik. Penyusunan layanan terdiri dari aspek-aspek antara lain landasan penyusunan layanan, proses penyusunan layanan dan evaluasi layanan. Rumusan layanan dasar bimbingan untuk mengembangkan *survival and safety skills* peserta didik menjadi rekomendasi bagi program layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

